

RINGKASAN

Lolo Sri Rahayu Berutu
NIM: 210510043

**Penyelesaian Perkara Kecelakaan Lalu Lintas
Yang Mengakibatkan Matinya Orang Di
Tingkat Penyidikan (Studi Penelitian Di Polres
Lhokseumawe)**
**Dr. Yusrizal, S.H., M.H dan Dr. Shira Thani,
S.H., M.H**

Kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban meninggal dunia merupakan salah satu permasalahan serius dalam bidang penegakan hukum di Indonesia, khususnya di wilayah hukum Polres Lhokseumawe. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan kerugian materiil dan korban jiwa, tetapi juga menjadi tantangan bagi aparat penegak hukum dalam melakukan penyidikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penanganan kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban meninggal dunia oleh penyidik Polres Lhokseumawe, serta menganalisis kendala dan upaya yang dilakukan dalam proses penanganan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris dengan pendekatan studi kasus dan peraturan perundang-undangan, bersifat deskriptif analitis. Data Penelitian terdiri dari primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari peraturan, literatur, dan dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, lalu dianalisis secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban meninggal dunia di Polres Lhokseumawe dilaksanakan sesuai Pasal 310 ayat (3) dan (4) UU LLAJ serta KUHP, dimulai dari laporan polisi hingga penetapan tersangka. Jika pelaku meninggal, penyidikan dihentikan dengan SP3, sementara jika masih hidup, perkara dilanjutkan kecuali disepakati penyelesaian melalui *restorative justice* sesuai Perkapolri Nomor 8 Tahun 2021. Dalam praktiknya, penyidik menghadapi kendala internal seperti keterbatasan teknis, barang bukti, dan personel, serta kendala eksternal berupa dilema penerapan RJ dan budaya masyarakat. Upaya yang ditempuh antara lain kerja sama lintas instansi dan mediasi dengan tokoh adat maupun agama.

Pada kasus Desa Dakuta, penyelesaian akhirnya dilakukan melalui *restorative justice* dengan perdamaian antara pihak keluarga pelaku dan pihak keluarga korban yang mana pihak keluarga korban sudah memaafkan dan pelaku di bebaskan.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penanganan kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kematian di Polres Lhokseumawe tidak sesuai dan bertentangan dengan asas legalitas UULAJ dan KUHP, karna pada dasarnya walaupun perkara sudah di selesaikan secara kekeluargaan hukum harus tetap berjalan. Kendala utama meliputi faktor teknis, minimnya bukti, dan tekanan sosial.

Kata Kunci: Kecelakaan Lalu Lintas, Penyidikan, Korban Meninggal Dunia.

SUMMARY

Lolo Sri Rahayu Berutu
NIM: 210510043

Settlement of Traffic Accidents Resulting in Death at the Investigation Level (Research Study at Lhokseumawe Police Resort)

Dr. Yusrizal, S.H., M.H and Dr. Shira Thani, S.H., M.H

Traffic accidents resulting in fatalities are a serious problem in law enforcement in Indonesia, particularly within the jurisdiction of the Lhokseumawe Police. This phenomenon not only results in material losses and loss of life, but also poses a challenge for law enforcement officials in conducting effective investigations. This study aims to explain the process of handling traffic accident cases resulting in fatalities by Lhokseumawe Police investigators, as well as to analyze the obstacles and efforts made in this process.

This study uses an empirical legal research method with a case study approach and legislation, with a descriptive analytical approach. The research data consists of primary data obtained through interviews, observation, and field analysis, while secondary data comes from regulations, literature, and related documents. Data collection was conducted through field research and library research, followed by descriptive analysis through reduction, presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the resolution of traffic accident cases resulting in death at the Lhokseumawe Police Station is carried out in accordance with Article 310 paragraphs (3) and (4) of the Traffic and Traffic Law and the Criminal Procedure Code (KUHP), starting from the police report to the determination of the suspect. If the perpetrator dies, the investigation is terminated with a SP3 (Commission Order for Investigation), while if the perpetrator is still alive, the case continues unless a resolution through restorative justice is agreed upon in accordance with Police Chief Regulation Number 8 of 2021. In practice, investigators face internal obstacles such as limited technical skills, evidence, and person nel, as well as external obstacles such as the dilemma of implementing RJ and community culture. Efforts taken include cross-agency collaboration and mediation with traditional and religious leaders.

In the case of Dakuta Village, the final resolution was achieved through restorative justice, resulting in a reconciliation between the perpetrator's family and the victim's family. The victim's family forgave the perpetrator, and the perpetrator was released.

The conclusion of this study is that the handling of traffic accident cases resulting in death at the Lhokseumawe Police Station is inconsistent with and contradicts the legal principles of the UULAJ and the Criminal Code, because, even though the case has been resolved amicably, the law must continue. The main obstacles include technical factors, lack of evidence, and social pressure.

Keywords:*Traffic Accident, Investigation, Fatalities.*